PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ORGANISASI PERSAUDARAAN MUALAF (PEMAAF) KOTA TARAKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEISLAMAN

SKRIPSI

Oleh:

NADHIRA FASYA SALSABILA

NIM: D91217120

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : Nadhira Fasya Salsabila

NIM : D91217120

Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Februari 2021

Nadhira Fasya Salsabila

NIM D91217120

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nadhira Fasya Salsabila

NIM : D91217120

Judul : Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Liliek Channa AW, M.Ag	Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag
NIP 195712181982032002	*NIP 197111081996031002*

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nadhira Fasya Salsabila ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Februari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag

197404242000031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

196301231993031002

Penguji III

Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag

195712181982032002

Penguji IV

Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag

197111081996031002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadhira Fasya Salsabila

NIM : D91217120

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : *nadhiraafs@gmail.com*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

✓ Sekripsi Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Pendidikan Agama Islam di Organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2021

Penulis

(Nadhira Fasya Salsabila)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nadhira Fasya Salsabila, D91217120. Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Liliek Channa AW, M.Ag dan Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

Penelitian ini dimulai setelah mengamati pertumbuhan jumlah mualaf di Indonesia setiap tahunnya yang semakin meningkat namun tidak ada aturan khusus bagi mualaf untuk mendapatkan pembimbingan agama Islam, sehingga timbul kekhawatiran dan keinginan untuk menciptakan wadah bagi para mualaf agar bisa mempelajari Islam dengan bimbingan dari Muslim yang lebih berilmu. Penelitian ini dilakukan pada organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) yang berada di kota Tarakan, provinsi Kalimantan Utara, yang penduduknya didominasi oleh pendatang dari luar pulau, sehingga memunculkan keberagaman dalam agama.

Penelitian ini meninjau pendidikan agama Islam dengan pendekatan manajemen sehingga rumusan masalah yang muncul adalah; 1) Bagaiamana pelaksanaan Pendidikan Agama islam di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan? 2) Bagaimana kualitas keislaman anggota setelah mengikuti kajian di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1)Untuk mengetahui pendidikan agama Islam di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan. 2) Untuk mengetahui kualitas keislaman anggota organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) setelah mengikuti kajian keagamaan.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah: 1) pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di organisasi Persaudaran Mualaf (PEMAAF) Tarakan termasuk dalam pendidikan diniyah non formal sesuai dengan ketetapan oleh menteri agama nomor 13 tahun 2014. 2)kualitas keislaman anggota mualaf meningkat setelah mengikuti kajian yang diselenggarakan organisasi persaudaraan mualaf (PEMAAF) Tarakan.

Kata kunci: pendidikan agama islam, organisasi persaudaraan mualaf, kualitas keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN KEABSAHAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
1. Untuk penulis 6
2. Bagi Organisasi Terkait 6
3. Bagi Masyarakat Atau Pembaca 7
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi Operasional 10
1. Pendidikan Agama Islam 10
2. Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan 10
3. Kualitas Keislaman 10
G. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Pendidikan Agama Islam 13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 16
3. Materi Pendidikan Agama Islam 18
4. Bentuk-Bentuk Pendidikan Agama Islam 20
B. Keislaman 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Islam 23
2. Tujuan 25
3. Ruang Lingkup 26
C. Organisasi Mualaf 30
1. Pengertian Mualaf 30
2. Pengertian Organisasi 31
3. Organisasi Pembinaan Mualaf 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 33
B. Kehadiran Peneliti 34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
D. Sumber Data 35
E. Metode Pengumpulan Data 36
F. Analisis Data 37
G. Pengecekan Keabsahan Data 38
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN 39
A. Profil PEMAAF Tarakan 39
1. Latar Belakang 39
2. Tujuan 40
3. Visi Misi 40
4. Manfaat 41
5. Sasaran 41
6. Kepengurusan 41
7. Sumber Dana 45
8. Program Kegiatan Organisasi Persaudaraan Muallaf Tarakan 45
B. Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) . 46
1. Perencanaan 46
2. Pelaksanaan 54
c. Evaluasi 58
C. Kualitas Keislaman Anggota Organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ORGANISASI PERSAUDARAAN MUALAF (PEMAAF) KOTA TARAKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEISLAMAN.....64

A. Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan 64

B. Kualitas Keislaman Anggota Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan 66

BAB VI PENUTUP 70

A. Kesimpulan.....70

B. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA.....73

DAFTAR WAWANCARA.....81

LAMPIRAN.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, hingga sistematika penulisan yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sebagaimana yang diuraikan berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam telah berjalan ratusan tahun lamanya. Dimulai secara sederhana dalam lingkup kecil antara Rasulullah SAW beserta para sahabat. Seiring dengan berlalunya waktu, Pendidikan Islam semakin maju dan semakin berkembang. Muncul tempat-tempat serta orang-orang yang sepenuhnya bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada anak-anak mereka. kemudian muncul pula lembaga Pendidikan Islam yang semakin terstruktur sistemnya. Sejarah perkembangan Islam terus berkembang hingga masa kini. Pendidikan Islam diselenggarakan dalam bentuk formal maupun non formal. Sekolah-sekolah negeri berbasis keislaman sudah berdiri dimana-mana dan dengan kualitas yang luar biasa. Pendidikan Islam masa kini sudah sangat maju.

Hal ini merupakan suatu kemajuan yang terjadi dari tingkat perkembangan agama islam sebagai salah satu agama yang paling cepat pertumbuhannya. Melalui berbagai penelitian dan sensus yang dilakukan oleh masyarakat dunia yang juga mengakui bahwa agama Islam mengalami peningkatan pengikut yang sangat signifikan secara mendunia/global. Pada saat ini jumlah penganut agama islam secara global mencapai 24,1% (1,8 Milyar) dari jumah seluruh penduduk dunia, dan menempati urutan kedua setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeluk agama Nasrani yang mencapai pada jumlah 33% (2,4 Miyar) dari seluruh penduduk di dunia. [1]

Meskipun data mengenai jumlah mualaf belum diketahui secara pasti, namun perpindahan agama non Islam ke dalam Islam memiliki peningkatan tiap tahunnya, pertumbuhan mualaf jumlahnya mencapai peningkatan tiap tahunnya mencapai 10-15%.[2] Sedangkan di Tarakan penganut agama Islam sendiri mencapai 157.653 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk kota Tarakan sejumlah 246.720 jiwa.[3]

Diantara semua golongan masyarakat Muslim, ada satu golongan yang disebut Mualaf yaitu orang-orang yang tidak terlahir sebagai Muslim. Mereka dibesarkan dengan ajaran agama lain, tetapi kemudian menemukan ketenangan sejati dalam Islam dan akhirnya bersyahadat. Jumlah muslim mualaf di Kota Tarakan mencapai 680 jiwa dari jumah keseluruhan pemeluk agama Islam di Kota Tarakan.

Koversi agama atau Perpindahan agama tentu bukan hal yang mudah bagi seseorang yang harus melepaskan keyakinan sebelumnya dan berpindah ke keyakinan yang baru meskipun hal tersebut didasari atas hal yang membuat seseorang yakin untuk berpindah, tindakan konversi sangat bersangkutan dengan tindakan-tindakan konflik berupa ancaman teror fisik dan mental apabila keputusan para mualaf dalam merubah agama mereka tidak disetujui

[1] Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, "Transformasi Keagamaan Masyarakat Mualaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah", Jurnal As Salam, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hal. 95-96.
[2] Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis", Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1, hal. 92.
[3] BPS Kota Tarakan, *Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.* kaltara.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh keluarga, teman-teman atau kolega. Sehingga hal ini biasanya disebut sebagai fenomena besar dan sakral dalam perjalanan hidup manusia.

Kehidupan para mualaf tentu saja akan berubah dengan masuknya mereka ke agama Islam, mewajibkan mereka untuk menjalankan segala perintah Allah SWT. Para mualaf juga masih harus membiasakan diri dengan pandangan baru dari orang-orang di sekelilingnya. Hal ini akan sangat sulit bagi para mualaf tanpa bimbingan ahli agama.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin kuat keyakinan dan kepercayaan terhadap pandangan hidup seseorang akan semakin tinggi pula nilai bakti yang ia jalani terhadap nilai-nilai agama. Kekonsistenan mempelajari agama adalah cara untuk mualaf terus menjalankan kehidupan beragama secara berkelanjutan. Selain itu, mualaf juga membangun komitmen untuk tetap teguh dalam memegang keyakinan beragamanya saat ini. Komitmen ini menunjukan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan menjalankan agama dengan sekedarnya, tetapi ada usaha dari dalam diri mualaf untuk terus mempertahankan keyakinannya walaupun mengalami berbagai tantangan.[4] Peneilian ini menunjukan bahwa komitmen dalam menjalankan ibadah memerlukan kekonsistenan dari mualaf itu sendiri. Sehingga dibutuhkan usaha yang maksimal dalam menyesuaikan diri dengan agamanya yang baru.

Para mualaf tentunya memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan orang-orang Muslim lainnya yang tinggal di Indonesia. Mereka diperbolehkan

[4] Zainap Hartati, "*Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman*", Jurnal Transformatif, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk masuk ke sekolah keislaman. Sayangnya di Indonesia belum ada peraturan resmi terkait pembimbingan bagi mualaf. Baik bagi orang Islam sejak lahir maupun mualaf, semuanya diterapkan peraturan yang sama. Sehingga sering kali para mualaf kebingungan untuk menemukan tempat yang dapat membantu mereka membiasakan diri menjadi seorang Muslim. Kesulitan ini membuat para mualaf beresiko tersesat dalam tujuan mereka mempelajari Islam. Hal inilah yang menyebabkan munculnya lembaga-lembaga non pemerintahan yang mencoba menjadi wadah pembimbing bagi para mualaf.

Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga dengan strategi yang khusus untuk membina masyarakat mualaf. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern aktivitas berdakwah dikalangan kiyai dan dai juga semakin berkembang. Mualaf tidak hanya belajar Islam di masjid, tetapi dapat memperlajari ajaran agama Islam melalui lembaga-lembaga. Di Indonesia juga sudah banyak lembaga yang telah sukses bergerak dalam bidang pembinaan dan pendampingan kepada mualaf. Sebagai contoh hadirnya lembaga seperti, Mualaf Center Indonesia, Mualaf Center Yogyakarta, HBMI, dan PITI.

Di Kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara, juga terdapat organisasi serupa yang dipegang langsung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Organisasi tersebut diberi nama Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan. Sebagai wadah bagi para mualaf, tentu saja praktik Pendidikan agama Islam menjadi subjek paling penting dan paling utama dalam kegiatan serta visi misi Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF). Organisasi ini dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara bagi para ahli agama Islam dalam membantu para mualaf mendalami agama Islam dan membiasakan diri sebagai seorang Muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat mualaf di Tarakan ini. Spesifikasi ini diambil karena adanya organisasi persaudaran muslim mualaf yang menjadi pusat pembelajaran dan pembinaan para mualaf di Tarakan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi tentang bagaimana kualitas keislaman para mualaf yang tergabung setelah mengikuti kajian yang menjadi program kerja organisasi tersebut. Hal inilah yang menjadi faktor utama dalam melakukan penelitian dan ingin mengkaji lebih lanjut penelitian ini di Sekretariat Pesaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan perihal judul "Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Kota Tarakan dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta menghindari munculnya permasalahan-permasalahan baru yang tidak begitu relevan dengan judul penelitian ini, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada mualaf di organisai PEMAAF Tarakan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kualitas keislaman anggota setelah mengikuti kajian di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada mualaf di organisasi PEMAAF Tarakan.
2. Untuk mengetahui kualitas keislaman anggota setelah mengikuti kajian di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)

D. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasil yang dituliskan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk penulis

   Bagi penulis, kegunaan penelitian ini adalah mempelajari bagaimana pendidikan agama Islam terhadap mualaf dilaksanakan. Penulis meneliti dengan mengamati langsung proses pendidikan Islam dalam organisasi tersebut serta mempelajari penelitian terhadulu dari penulis lainnya. Seluruh pengetahuan ini nantinya akan berguna bagi penulis dalam menunjang karir sebagai pendidik agama Islam

2. Bagi Organisasi Terkait

   Penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi untuk menilai apakah proses pendidikan agama Islam yang telah dilakukan selama ini berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana mestinya dan apakah menghasilkan *output* sesuai dengan tujuan awal.

3. Bagi Masyarakat Atau Pembaca

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bacaan yang menjadi patokan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas bidang serupa. Penelitian ini juga memberi inspirasi bagi lembaga serupa di daerah-daerah lain di Indonesia dalam melangsungkan Pendidikan agama Islam serta menjadi wadah bagi para mualaf untuk membantu mereka membiasakan diri dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim dengan harapan agar ke depannya pendidikan bagi para mualaf bisa semakin terstruktur dan maju.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini telah dilakukan pencarian referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan pembahasan yang relevan. Meskipun terdapat perbedaan dalam judul dan studi kasus, setelah melihat rumusan masalah, maka diputuskan untuk mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan utama. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan utama dalam penelitian ini adalah:

Penelitian pertama adalah skripsi oleh Ahmad Sarofi dengan judul *Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses bimbingan agama Islam bagi Mualaf di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YPKPI Baiturrahman Semarang, serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan tersebut.

Adapun hasil yang dipaparkan penulis dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai program-program bimbingan yang dijalankan dengan metode ceramah, diskusi serta program pembacaan dan Tafsir Al-Qur'an.

Persamaan dari karya ini dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meninjau bimbingan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga pembinaan mualaf. Perbedaan yang dapat peneliti temukan adalah pendekatan yang digunakan. Dalam skripsi tersebut pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode dan faktor-faktor bimbingan bagi mualaf. Sedangkan pada penelitian ini pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada kualitas keislaman para anggota organisasi.

Penelitian kedua oleh Apriyanto dalam bentuk skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Banyumas Muallaf Center*, dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan agama Islam bagi muallaf di Banyumas Muallaf Center dan hasil penelitian yang dipaparkan adalah penerapan pengajian Iqra, pengajian keagamaan, lomba hafalan surat, khitan masal dan berbagai pelatihan sebagai program pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama meneliti pendidikan agama Islam non formal bagi mualaf.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Skripsi oleh Arafat Noor Abdillah yang berjudul *Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama). Hasil penelitian ini memaparkan bahwa program yang dijalankan oleh lembaga tersebut adalah pembinaan liqa' dan sharing akidah. Serta dijelaskan pula bahwa program pembinaan keagamaan mempengaruhi sikap dan perilaku muallaf dalam menjalankan ritual keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sama-sama bersubjek pada program bimbingan agama Islam bagi mualaf di lembaga non formal. Sedangkan perbedaanya, penelitian oleh Arafat Noor Abdillah ini menjelaskan menggunakan perspektif psikologi, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan mengenai pendidikan agama Islam dari sisi kualitas keislamannya secara umum.

Penelitian terhadulu yang keempat adalah skripsi oleh Sabella Setianingrum dengan judul penelitian *Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas.* Hasil penelitian ini memaparkan bahwa organisasi dakwah harus mampu menjadikan organisasi sebagai basis dalam penguatan akidah para mualaf dan memberikan pembinaan yang inovatif untuk mendampingi mualaf. Selain sebagai penguat akidah dakwah dalam organisasi mualaf ini juga memberikan motivasi melalui dakwah bil kalam dan pemberdayaan sosial ekonomi melalui dakwah bil hal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang berjalan adalah keduanya sama-sama menjadikan pembinaan terhadap mualaf sebagai objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mencapai kebahagiaan dunia akhirat.[5] Dijelskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS pasal 30, bahwa pendidikan agama Islam dapat diselenggarakan dalam bentuk madrasah, pondok pesantren atau majelis taklim.[6] Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam yang dibahas adalah pendidikan dalam bentuk nonformal, yaitu majelis taklim.

2. Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan

Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan adalah lembaga yang aktif bergerak dalam usaha pembinaan mualaf yang ada di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara. PEMAAF Tarakan telah dibentuk sejak tahun 2003 dan berada di bawah binaan Badan Amil Zakat Nasional cabang Tarakan.

3. Kualitas Keislaman

Kualitas keislaman adalah besaran maksimal keislaman dari seorang yang telah menyatakan dirinya sebagai Muslim yang harus dicapai dengan segala proses menjalankan ibadah yang telah disyariatkan agar memiliki nilai di mata Allah SWT. Keislaman seseorang tidak bisa berdiri sendiri, sebab dalam kehidupan Muslim, Islam selalu diikuti dengan iman dan ihsan.

---

[5] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.
[6] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, (*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 12-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam menentukan kualitas keislaman, kualitas keimanan dan kualitas ihsan pun harus diperhatikan.[7]

Dari paparan definisi operasional diatas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas keislaman seorang Muslim, khususnya para mualaf dapat meningkat setelah mengikuti pendidikan agama Islam dari Organisasai Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penulisan skripsi hasil penelitian ini diterapkan agar pembahasan dapat dipaparkan secara rapi dan berurutan sesuai dengan kaidah aturan penulisan yang telah diterapkan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Pada Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang ligkup penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Kajian Pustaka, memuat kerangka-kerangka terkait yang digunakan sebagai acuan utama dan berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, berisi metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, dengan teknik wawancara, obeservasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap objek penelitian.

[7] Lathifatul Izza, "*Penguatan keislaman dalam pembentukan karakter*", Literasi, Volume 6, Nomor 2, Desember 2015, hal. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data yang telah dikumpulkan setelah melakukan teknik-teknik penelitian terhadap objek penelitian terkait. Deskripsi data pada penelitian ini dituliskan dalam bentuk narasi deskriptif.

Bab V berisi pembahasan dari temuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan serta memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menunjukkan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian yang telah ditemukan tanpa memunculkan permasalahan baru atau temuan baru diluar ruang lingkup yang telah ditetapkan di awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis pada bab selanjutnya. Fungsi dari adanya kajian teori adalah sebagai dasar dari penelitian untuk lebih mudah memahami hasil penelitian dan paparan data yang akan digunakan.

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian dari pendidikan agama Islam. Sebelumnya memahami lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam, harus diawali dulu dengan pemahaman tentang pendidikan sebagai dasar. Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 20023 tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan pendidikan agama Islam dapat dimaknai secara bahasa berasal dari kata *Tarbiyah* yang diambil dari kata dasar *yarba yarbu* (bertambah dan tumbuh), *rabiya yarba* (tumbuh dan berkembang), dan *rabba yarabbu* (memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara). Kemudian berkembang pula dari *tarbiyah* kata *al-rabb* yang bermakna membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.[8]

Melihat makna dari setiap kata yang berkaitan dengan kata *tarbiyah* maka dapat kita ambil makna pendidikan agama Islam adalah memperbaiki, memelihara, membantu tumbuh dan berkembangnya seorang anak sesuai dengan ajaran Islam, penananam nilai-nilai agama Islam, serta mendidik anak agar berperilaku selakyaknya seorang Muslim.[9]

Adapaun pengertian pendidikan agama Islam apabila dilihat dari pendapat para ahli adalah sebagai berikut;

a. Menurut Muhaimin, dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah, suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati berkepribadian Islam.[10]
b. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dengan

[8] Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 4.
[9] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.
[10] Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan akhir yaitu dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[11]

c. Menurut Zuhraini, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.[12]

d. Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan bahagia dan sempurna, mencintai tanah air, memilikikesehatan raga, berbudi pekerti baik, teratur pikirannya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaan, serta bertutur kata baik, dengan lisan maupun tulisan.[13]

Dari keempat pendapat paling umum diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh para pendidik untuk membimbing, mengasuh, mengembangkan kemampuan para peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah dengan tujuan akhir yaitu peserta didik dapat menjadi manusia yang berakhlak baik, mampu mengerjakan kewajibannya, bermanfaat bagi orang lain, serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

[11] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.
[12] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.
[13] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Penting untuk dipahami bahwa pendidikan agama islam dijalankan bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban intelektual atau pengetahuan saja. Dalam al-Qur.an sendiri terdapat ayat yang menjadi dasar para ahli dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu pada surah Ali-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebesar-besarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim."[14]

Dari ayat tersebut kemudian Zakiyah Darajat merumuskan tujuan pendidikan agama Islam yaitu, untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, yang menjalankan hidup sebagai seorang Muslim dengan berpedoman ajaran Islam dan mati sebagai orang Muslim.[15]

Dalam buku Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum, Hamdan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat, yaitu;[16]

a. Menumbuhkembangkan aqidah peserta didik agar menjadi manusia Mulim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT

[14] Depag RI, *Al-Qur"an dan Terjemah*, 90.
[15] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), 20.
[16] Hamdan, *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mewujudkan peserta didik yang taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, prodiktif mengembangkan budaya Islami di komunitas sekolah.
c. Membetuk peserta didik yang berkarakter dengan pembiasaan norma-norma serta ajaran Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesame manusia serta lingkungan secara harmonis.
d. Mengembangkan nalar serta nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam sebagai warna masyarakat, warga negara dan warga dunia.

Menurut Nusa dan Sani, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu, *Jismiyyat*, *rukhiyyat*, *'aqliyat. Jismiyyat* artinya bahwa tujuan pendidikan Islam berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. *Rukhiyyat* artinya tujuan berorientasi kepada ajaran Islam dengan sempurna sebagai makhluk Allah. Dan *aqliyat* aritnya tujuan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik.[17]

Mulyasa juga mengemukakan pendapat mengenai tujuan pendidkan Islam adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tenttang agama Islam agar menjadi seorang

[17] Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim yang terus berkembang keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[18]

Pendapat-pendapat di atas menjadi bukti kuat bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya berfokus pada tujuan mencerdaskan peserta didik saja, tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik berpedoman ajaran Islam agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik, berpendidikan, mampu bersosial dengan masyarakat, menjaga lingkungan serta memiliki ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam secara umum terbagi menjadi empat bidang yaitu Al-Qur'an dan hadits, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam atau SKI dan Fiqh.

a. Quran Hadist

Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, sehingga materi lain yang meliputi aqidah, sejarah serta syariat juga mengacu kepada keduanya. Pembelajaran al-Qur'an dan hadist menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, kemampuan memahami konteks yang terdapat dalam sumber belajar yaitu al-Qur'an dan hadist, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pembelajaran membaca dengan baik maksudnya adalah mengajarkan siswa cara membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Selain itu dalam pembelajaran al-

[18] Majid, Abdul, & Dian Andayani. *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*), (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan hadist siswa juga diwajibkan untuk menghapal, dengan harapan akan lebih memudahkan dalam memahami konteks yang terdapat dalam ayat atau hadist yang sedang dipelajari sehingga dapat mengamalkannya dalam keidupan sehari-hari. Membaca dan menulis dengan baik serta menghapal al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh sebab itu pembelajaran al-Qur'an lebih baik dimulai sejak dini serta konsisten diulang-ulang.

b. Aqidah akhlak

Aqidah merupakan pokok dari agama. Akhlak bertitik tolak dari aqidah. Pembelajaran aqidah akhlak menekankan pembiasaan bagi peserta didik agar memiliki akhlak terpuji. Pembelajaran aqidah akhlak ditujukan untuk menyiapkan agar peserta didik mampu bersosial dengan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Materi aqidah akhlak juga mengajarkan untuk menjauhi perilaku tercela sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur'an dan sunnah.

c. Fiqh

Pembelajaran fiqh adalah pembelajaran mengenai syariat Islam yang juga bertitik tolak dari aqidah serta bersumber dari al-Qur'an dan hadist atau sunnah Rasulullah SAW. Pembelajaran fiqh bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pedoman hidupnya melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, pembiasaan dan pengamalan.

Materi fiqh menekankan kepada pembiasaan tata cara melakukan ibadah serta muamalah yang baik dan benar degan bersifat kontektual dan juga fleksibel sesuai dengan keadaan serta perkembangan jaman tentunya dengan bersumber kepada sumber-sumber yang terpercaya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya disingkat SKI. Sesuai dengan namanya, materi berfokus pada sejarah dan kebudayaan Islam sejak pertama kali turun ke dunia. Pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi dan rasul terdahulu, serta orang-orang terkait juga momen bersejarah yang mempengaruhi perkembangan Islam dari masa ke masa.

Pembelajaran difokuskan dengan harapan agar peserta didik dapat mengetahui sejarah perkembangan Islam, serta meneladani kebaikan-kebaikan dan menghindari perilaku buruk yang terdapat dalam kisah-kisah yang dipelajari.

4. Bentuk-Bentuk Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 14 ayat 1 sampai 3, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dapat dibagi menjadi diniyah dan pesantren. Sedang pendidikan diniyah tersebut kemudian dapat dibagi menjadi formal, informal dan nonformal. Sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal, sedangkan pesantren dapat memilih untuk menyelnggarakan salah satu atau lebih dari bentuk pendidikan yang telah disetujui pemerintah.[19]

a. Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan Diniyah Formal atau disingkat menjadi PDF, berdasarkan peraturan dari Kementerian Agama nomor 13 tahun 2014. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan diniyah formal adalah

pendidikan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Berbagai ketentuan terkait pengelolaannya dijelaskan dalam

[19]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.[20]

Adapun jenjang dalam pendidikan diniyah formal sama dengan jenjang pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sejenjang dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Pendidikan Diniyah Informal

Lembaga Pendidikan diniyah informal sebenarnya sudah dimulai sejak masa kekhalifahan dimana didirikan kelompok-kelompok yang berkumpul untuk saling berdiskusi membahas masalah keislaman. Proses pendidikan ini dilakukan dengan diskusi mengenai ajaran al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam lain seperti Fiqh dan Aqidah.

Perbedaan paling besar dari ;embaga diniyah informal dengan lembaga diniyah formal adalah campur tangan pemerintah. Lembaga diniyah formal menerima bantuan dan pengaturan serta pengawasan langsung dari kementerian Agama sedangkan lembaga diniyah informal tidak menerima bantuan ataupun pengawasan langsung dari Kementerian Agama. Biasanya lembaga diniyah informal dibentuk oleh para sukarelawan yang mengabdikan dirinya dalam usaha-usaha berkelompok, tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak atas keinginan pribadi atau kelompok dan bertanggung jawab terhadap masyarakat yang tegabung di dalamnya.[21]

c. Pendidikan Diniyah Nonformal

[20] Ratna Dewi, Jetro Limbong, *Manajemen Pendidikan Diniyah Formal*, Madrasa: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 1 tahun 2018, 24.
[21] Charles M Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, Terj. Affandi dan Hasan Asari (Jakarta: Logos, 1994), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan diniyah non formal telah dilakukan pada zaman Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran Islam melalui pengajian-pengajian kepada umat Muslim di masjid pada masa itu.

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014, pasal 1 ayat 8;

> Pendidikan diniyah non formal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah taklimiyah, pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan non formal.[22]

Pendidikan diniyah non formal dapat diselenggarakan bagi masyarakat yang memelurkan pendidikan tambahan, pengganti atau pelengkap. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan dari lembaga yang telah disetujui oleh pemerintah dan mengacu pada standar nasional.[23]

B. Keislaman

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat beberapa pengaturan kata-kata yang dilengkapi dengan imbuhan. Ada berbagai macam imbuhan dalam Bahasa Indonesia, dalam skripsi ini imbuhan yang digunakan adalah ke-an dalam kata Keislaman. Kata-kata yang berimbuhan ke-an bermakna berbeda-beda dan dalam kata keislaman, imbuhan tersebut bermakna dalam keadaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keislaman yang dimaksud adalah para mualaf dalam keadaan Islam dan kualitas keislaman adalah kualitas seseorang sebagai seorang Muslim. Sedangkan kata dasar Islam memiliki makna tersendiri.

[22] Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014.
[23] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Islam

Dalam bahasa Arab, kata Islam berasal dari kata *as-salm, as-salm, as-silm* yang apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kepatuhan, kepasrahan, ketundukan atau penyerahan diri. *As-silm* dan *as-salm* dapat pula diartikan menjadi aman dan damai. Kata *as-salam* dan *as-salamah* memiliki arti bersih, selamat baik dalam keadaan lahir maupun batin.[24]

Di dalam Quran surah Ali Imran ayat 83, Allah menjelaskan bahwa Islam bermakna kepasrahan, ketundukan atas segala perintah dan larangan Allah SWT. Kata kepasrahan merujuk pada makna dari *al-istislam* yang artinya berserah diri, dan kata *al-inqiyad* yang berarti tunduk dan patuh dan kata *Ikhlas* yang bermakna tulus. Sehingga dapat dimaknai bahwa dalam agama Islam haruslah berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa dan bukan berserah diri kepada hal apapun selain Allah SWT.[25]

Banyak sarjana orientalis modern kontemporer seperti Ignaz Goldziher, Margoliouth, Grimme dan lainnya yang mengemukakan pengertian Islam sebagai suatu agama bernama agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ dan oleh Tuhan telah ditetapkan segala doktrin, ajaran serta hukum bagi para penganutnya.[26]

Dalam Q.S Al Baqarah ayat 136, dijelaskan pula makna dari kata Islam ditunjukan kepada para Rasul Allah terdahulu, contohnya Ibrahim AS, Musa AS, Isa AS serta para pengikut mereka apabila mereka mengikuti ajaran para Rasul tersebut dengan benar dan tidak menyimpang. Menurut Nurcholish Madjid, berIslam atau memiliki sikap tunduk kepada Tuhan bagi manusia adalah hal yang wajar, sebagaimana ajaran ini dapat ditemukan dalam agama-agama lain. Manusia sudah seharusnya memiliki sikap ingin

[24] Afi f Abd al-Fatah Thabarah, Ruh al-Din al-Islami (Damaskus: Syarif Khalil Sakr, 1966), 18.
[25] M. Nurcholish Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban,* (Jakarta: Paramadina, 1992), 181.
[26] M. Bravmann, *The Spiritual Background of Early Islam: Study in Ancient Arab Concept, (Leiden: E.J. Brill, 1972), 7.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima jalan yang lurus karena hal itu telah ada di dalam lubuk hati setiap orang.

Terakhir, berdasarkan at-Turmudzi, dari Umar bin Khattab, Nabi Muhammad apabila ditanyakan mengenai makna Islam, maka akan menjawab bahwa Islam adalah mengucapkan dua kalimat Syahadat, melakukan ibadah sholat, berzakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bila mampu, atau yang biasa kita sebut dengan Rukun Islam.[27]

Selain Islam, kita juga harus memahami pengertian iman dan ihsan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan. Ihsan menurut etimologi adalah pembenaran. istilah ini memiliki akar yang sama dengan kata amanah yang berarti terpercaya. sehingga dapat disimpulkan bahwa iman adalah percaya. Orang yang mengaku beriman maka harus mempercayai rukun iman yang berisi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qodar. Orang yang beriman disebut mukmin, artinya ia adalah orang yang benar-benar melaksanakan amanat sehingga dalam hati ia merasakan aman.[28]

Ada pula perkataan, “mempercayai dengan hati, mengikrarkan dengan perkataan dan mengamalkan dengan perbuatan,” adalah kriteria bagi seorang mukmin. Mempercayai dengan hati maksudnya adalah percaya dengan segala ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Mengikrarkan dengan perbuatan dapat dibuktikan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, sebagai tanda bahwa seseorang mempercayai bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah. Mengamalkan dengan perbuatan artinya melakukan semua ibadah, perintah Allah dan mejauhi segala larangannya.

---

[27] Hadis riwayat al-Turmudzi dari Umar bin al-Khattab. *Mausu’ah al Hadits al-Syarif*
[28] 1Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafi ndo Persada, 2007), hlm. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memahami makna iman dan Islam, maka yang terakhir adalah memahami makna dari ihsan. Secara sederhana ihsan berarti baik. Dalam ajaran Islam, ihsan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebaikan dalam beribadah kepada Allah, serta kebaikan etika, moral dan akhlak dalam hidup sebagai manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang yang mengaku Islam dan beriman, selain harus beribadah mengikuti ajaran Allah SWT, ia juga harus memiliki akhlak yang baik kepada sesama makhluk Allah. Tidak ada artinya seorang yang rajin beribadah apabila ia suka menyakiti orang lain. Hal ini didasari oleh pertanyaan seorang sahabat kepada Rasulullah, bagaimana apabila seseorang rajin beribadah kepada Allah tetapi sering menyakiti orang-orang di sekitarnya? Dan Rasulullah menjawab bahwa orang tersebut adalah bukan orang baik dan bisa jadi akan menderita baik di dunia maupun di akhirat.[29]

Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa ihsan atau kebaikan atau akhlak yang baik adalah inti dari ajaran agama. Agama tanpa akhlak yang baik sama seperti pohon yang tidak berbuah atau tidak bermanfaat. Rasulullah sendiri sering menegaskan bahwa beliau semata-mata diutus untuk menyempurnakan akhlak orang Islam agar menjadi mulia.

2. Tujuan

Mendekatkan diri kepada Allah dengan mengharap ridha-Nya adalah tujuan utama dari berislam. Hal ini diharakan dapat dicapai dengan melakukan amalan-amalan yang telah diperintahkan, yaitu ritual keagamaan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta pengabdian sosial sebagai hubungan antara manusia dengan sesama makhluk.

Dalam meningkatkan hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan, maka sebagai umat islam, haruslah senantiasa melakukan perintah Allah SWT yang tertulis dalam Al-Qur'an, serta diajarkan melalui sunnah

[29] Simuh, "Agama Islam" dalam Romdon dkk. *Agama-agama di Dunia,* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), 456.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW. Selain itu seorang muslim juga harus menjauhi larangan Allah, agar terhindar pula dari keburukan-keburukan yang mengikuti.

Sedangkan untuk meningkatkan hubungan anatara manusia dengan sesame makhluk, Allah pun telah mengajarkan kepada kita bagaimana sebaiknya dalam bersikap baik kepada sesama manusia, maupun kepada makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan tanpa mengharapkan imbalan. Allah juga telah menjelaskan hal-hal yang tidak baik dilakukan kepada makhluk lain dan sudah sepantasnya kita menjauhi hal tersebut, sebab sebagai makhluk sosial kita harus membangun persaudaraan dengan makhluk lain sehingga timbul kebiasaan saling tolong menolong dalam kesulitan.

Adapun segala usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah swt, melakukan segala perintahnya, menjauhi larangannya, bersikap baik kepada sesame makhluk dan juga menghindari perpecahan, semua itu adalah dengan tujuan memperbanyak catatan amal baik kita, sehingga nantinya bisa membawa kita ke sruga yang menjadi tujuan akhir semua umat Muslim seperti yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

3. Ruang Lingkup

Ajaran Islam sesungguhnya meliputi kehidupan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Mulai dari bagaimana seseorang mengurus dirinya sendiri hingga kepada orang-orang disekitarnya juga sesama makhluk lainnya. Rasulullah SAW pernah berkata *"ad-Din, al-Mu'amalah"*[30] yang berarti "agama adalah interaksi". Maksudnya ajaran islam mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan makhluk lain, serta manusia dengan lingkungannya.[31] Mulai dari kegiatan sehari-hari, pendidikan, politik bahkan ekonomi. Ajaran Islam yang luas

[30] Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam,* (Penerbit: Erlangga, 2011), 9.
[31] M. Quraish Shihab, *Menabur pesan Ilahi; Al- Qura¨n dan dinamika kehidupan masyarakat,* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut apabila disederhanakan maka dapat dibagi menjadi tiga yaitu, aqidah, syariat dan akhlak.

a. Aqidah

Oleh Nabi Muhammad disebut Iman, kemudian oleh para ulama disebut dengan Aqidah. Secara bahasa aqidah dapat diartikan menjadi ikatan atau janji.[32] Secara istilah aqidah dapat dimaknai sebagai kepercayaan yang dianut oleh orang-orang beragama atau bisa juga dikatakan sebagai tali yang terjalin dan memperkuat hubungan antara manusia dengan tuhannya. Al-Juwayni dalma kitabnya a*l-Aqidah al-Nizhamiyyah* menuliskan bahwa aqidah adalah keyakinan dalam Islam secara mendalam. Keyakinan ini dimaksudkan atas hubungan yang terjalin antara Allah dengan manusia yang sejak jaman Ajali telah saling terikat atas satu perjanjian kuat yang menyakini dan menerima keberadaan Allah SWT sebagai sang pencipta.[33] Hal ini dijelaskan pula oleh Allah SWT dalma al-Qur;an surah al-A'raf ayat 172.

Aqidah atau keimanan seseorang dibuktikan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang menyatakan keesaan Allah dan bahwa Allah adalah penguasa atas dirinya. Sebagaimana segala perbuataannya dalam kehidpan semata-mata dilakukan karena Allah, serta menjauhkan dirinya dari perbuatan musyrik atau menyekutukan Allah SWT.[34] Kepercayaan seorang Muslim kepada Allah juga mewajibkan kepercayaan terhadap 5 hal lainnya yaitu malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat serta adanya qada dan qadar.[35]

---

[32] Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997), 953.
[33] W. Montgomery Watt, *"Aqida",* dalam *The Enscylopedia of Islam*, vol.1, 332.
[34] Rois Mahfud, Op. Cit, 11.
[35] Ibid, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syariat

Secara bahasa syariat artinya adalah jalan dan bisa juga diartikan sebagai segala sesuatu yang diturunkan Allah kepada rasulnya meliputi aqidah dan hukum-hukum Islam.[36] dalam Qur'an surah asy-Syura ayat 13 dijelaskan bahwa arti dari Syariah adalah agama(*din)* yang diturunkan oleh Allah kepada para nabi.[37] Sedangkan secara istilah pengertian dari Syariat telah dikemukakan oleh para *fuqaha* sebagai hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah bagi para hamba-Nya yang diturunkan melalui Rasulullah SAW.

Pembahasan Syariat tidak sempit hanya dalam pembahasan fiqih dan hukum namun juga aqidah dan akhlak. Syariat mencakup segala sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt.[38]

Kemudian setelah masa peninggalan Rasulullah SAW, makna syariat menjadi semakin sempit yaitu menjadi hanya hukum saja. Sedangkan aqidah mendapat istilah ushuluddin dan akhlak mendapat istilah tasawuf.[39] Kemudian muncul istilah fiqh yang hampir mirip dengan aqidah dan memiliki sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan sunnah. Perbedaannya adalah syariat bersifat tektual, sesuai dengan apa yang tertulis dalam sumbernya tanpa ada campur tangan manusia. Sedangkan fiqh lebih fungsional dan dapat campur tangan manusia dengan persyaratan tertentu dan sesuai dengan kadaan tertentu serta perkembangan jaman. Perbedaan ini kemudian menghasilkan

---

[36] Ibrahim Anis, Abdul Halim Muntasir dkk, *al- Munjid al- Wasit* (al-Qahirah: Majma" al-luqhah, t.th), cet II, 505.
[37] Nashr Farid, Abdul Aziz, *Qawa"id F/iqhiyyah*, Terjemah, Wahyu Setiawan (Jakarta: Amzah,2009), 203.
[38] Hamka Haq, *Islam Rahmah untuk Bangsa*, (Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2009), 4.
[39] Ibid, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pendapat bahwa fiqh adalah pengamalan fungsional dari adanya syariat.[40]

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari kata *khalaqa* atau *khuluqun* yang berarti tabiat, perangai, adat atau sistem perilaku yang dibuat.[41] Kata akhlak sering disamakan dengan ihsan. Rasulullah pernah menjawab pertanyaan malaikat Jibril mengenai pengertian dari kata ihsan bahwa Ihsan adalah beribadah kepada Allah seperti melihat-Nya meskipun sebenarnya tidak bisa dan sebenarnya Allah-lah yang senantiasa melihat kita.[42]

Kata ihsan dapat pula diartikan sebagai kebaikan, memberi kenikmatan kepada orang lain, dan memperbaiki tingkah laku sehingga manfaatnya akan Kembali kepada diri sendiri.[43] Kebaikan tidak bisa hanya ditekankan kepada Allah SWT saja, tetapi sebagai manusia kebaikan harus diterapkan pula kepada seluruh makhluk Allah yang lain yaitu manusia, hewan tumbuhan serta alam. Tidak ada manfaatnya bagi seorang yang begitu taat beribadah kepada Allah tetapi tidak bisa berperilaku baik kepada makhluk lain dan lingkungannya sendiri.

Allah mewajibkan ihsan dalam segala perbuatan baik lahir maupun batin. Dalam Al-Qur'an pun telah berkali-kali ditekankan oleh Allah mengenai perbuatan baik yang akan kembali kepada kita dalam bentuk kebaikan pula. [44]

---

[40] Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 42.
[41] Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 56.
[42] Muhammad Hasbi, *Mutiara Hadist*, (Penerbit: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), 20.
[43] Al-Raqib al-Isfahani, *Mufradat alfazh al-Qur"an,* (Bayrut: Dar al- Fikr, 1992), 118.
[44] Asep Usman Ismail, *Intregasi Syari"ah dengan Tasawuf,* Jurnal Ahkam: vol.X11 NO.1 (Januari, 2012), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Organisasi Mualaf

1. Pengertian Mualaf

Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, mualaf diartikan sebagai orang yang dibujuk hatinya atau dijinakkan, atau orang yang condong hatinya terhadap perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam yang ditunjukkan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.[45] Pengertian ini diperoleh dari Bahasa Arab '*allafa'* yang artinya saudara baru atau orang yang baru memeluk Islam.[46]

Wahbah al-Zuhaily menginterpretasikan mualaf sebagai orang-orang yang telah masuk Islam tetapi niat mereka terhadap Islam masih lemah dan hati mereka harus dijinakkan.[47] Para mualaf yang masih baru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam baik dalam beribadah atau berkehidupan.[48] Untuk itulah para mualaf memerlukan bimbingan. Dengan menyatakan diri sebagai mualaf dan mengucapkan 2 kalimat syahadat, seseorang dikatakan bersih, seperti terlahir kembali. Hal ini menunjukkan bahwa mualaf bukanlah orang-orang yang tingkatannya lebih rendah daripada yang Muslim sejak lahir. Justru itulah mereka membutuhkan pembimbingan. Namun sayangnya, para mualaf masih sering diabaikan setelah melakukan proses konversi keagamaan.

---

[45] Titian Hakiki, *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa* dalam Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4. No. 1 April 2015.
[46] A.R. Azman, dkk. *Analisis Pentafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri di Malaysia*. jurnal infad vol 6 – 2015, 13.
[47] Al-Zuhaily, W, *Al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa Al-Manhaj Vol. 9*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1998).
[48] Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Organisasi

Secara umum, organisasi dapat dimaknai sebagai wadah bagi orang-orang yang berkumpul, yang memiliki tujuan yang sama dan bersama-sama melakukan aktivitas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Hasibuan organisasi adalah suatu perserikatan formal, bersetuktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu.[49]

Organisasi dipandang pula sebagai proses yang berfokus pada hubungan antara anggota yang tergabung di dalamnya. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi tersebut.

Menurut Handayaningrat mengutip Ferland mengungkapkan hal-hal berikut sebagai ciri-ciri organisasi[50]:

a. Adanya suatu kelompok yang dapat dikenal
b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi saling berkaitan satu sama lain yang merupakan kesatuan sebuah usaha/kegiatan
c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan/tenaganya
d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
e. Adanya suatu tujuan.

3. Organisasi Pembinaan Mualaf

Dari pengertian mualaf dan organisasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa organisasi mualaf adalah wadah bagi beberapa individu yang memiliki tujuan atau ideologi yang sama. Dalam hal ini tujuan utama dari

[49] Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 8.
[50] Handayaningrat, *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1985), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi pembinaan mualaf adalah untuk membantu orang-orang yang baru saja bersyahadat (masuk Islam) agar lebih memahami Islam dan mampu membiasakan diri dengan kehidupan sebagai seorang Muslim.

Segala aktivitas pembinaan atau pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di organisasi pembinaan mualaf tersebut dilakukan dengan perencanaan, susunan kepengurusan yang jelas, serta metode pembimbingan yang bermacam-macam.

Di dalam organisasi tersebut ditemukan pula hubungan interaksi antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Sehingga menciptakan ikatan persaudaraan antara sesama Muslim. Dengan demikian setiap mualaf yang tergabung dalam pendidikan atau pembinaan di organisasi bisa saling menolong satu sama lain dalam kesulitan dan membantu dalam mendalami Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab Ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, posisi penulis atau peneliti dalam penelitian, dimana lokasi dan kapan waktu penelitian dilaksanakan, sumber data, metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, bagaimana peneliti menganalisis data serta mengecek keabsahan data.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[51]

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.[52] Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan analisis data lebih menekankan makna daripada generalisasi.

[51] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* cet. 38, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian dua ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengamati objek alamiah senatural mungkin dengan mengemukakan hasil secara apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan bukan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan aktif dalam melakukan peninjauan objek dengan memperhatikan segala fenomena yang terjadi pada atau di sekitar objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan interaksi sosial yang dapat dimaknai sebagai penelitian terhadap kontak yang terjadi antara satu individu atau kelompok dengan yang lain yang saling menimbulkan pengaruh, namun tidak ada paksaan bagi individu untuk memahami pendapat yang muncul.[53] Penelitian ini dilakukan dengan mengamati semaksimal mungkin interaksi yang terjadi dalam proses pendidikan agama Islam antara pengurus dan anggota organisasi yang ada dengan tujuan untuk melihat proses serta pengaruh yang ditimbulkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument kunci. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dalam usaha pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian dilaukan dengan metode wawancara dan observasi, dan topik utama yang akan diteliti adalah program Pendidikan

[53] Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembinaan agama Islam bagi mualaf yang dilakukan oleh PEMAAF Tarakan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara, khususnya di kantor Badan Amil Zakat Nasional cabang Tarakan yang juga menjadi kantor pusat PEMAAF Tarakan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah warga mualaf kota Tarakan untuk melakukan pengumpulan sampel.

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan selama pertengahan bulan November sampai dengan bulan Desember 2020.

D. Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 sesuai dengan kasifikasi yang ditetapkan oleh Ariekunto[54] yaitu:

1. *Person*, artinya sumber data ini didapat dari manusia, yang bisa memberikan jawaban dari pertanyaan secara lisan melalui wawancara. Data juga dapat diambil dari aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data *person* adalah pembina serta pengurus PEMAAF Tarakan dan beberapa mualaf yang merupakan warga kota Tarakan yang aktif mengikuti program pembinaan Mualaf yang dijalankan oleh PEMAAF Tarakan.

[54] Suharmi Ariekunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), hal 107*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Place*, berarti tempat. Sumber data ini bisa menunjukkan tampilan dalam keadaan diam atau bergerak. Misalnya; bangunan, alat, benda terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang diamati adalah gedung BAZNAS Tarakan yang menjadi kantor pusat PEMAAF Tarakan, rumah-rumah mualaf kota Tarakan, dan tempat-tempat dilaksanakannya program pembinaan mualaf.
3. *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol. Dalam penelitian ini *paper* yang diteliti adalah karya ilmiah yang membahas topik yang berkaitan dengan Pendidikan agama Islam terhadap mualaf dari berbagai lembaga atau daerah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi adalah catatan tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.[55] Dokumentasi bisa berupa catatan, rekaman, video, foto, dan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil akan berkaitan dengan program, kebiasaan, aktivitas PEMAAF Tarakan, serta instrument Pendidikan Agama Islam yang dijalankan.
2. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara atau narasumber (yang menjawab pertanyaan).[56] Wawancara juga dapat dimaknai sebagai Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan

[55] Moleong, Metologi Penelitian…, hal. 217.
[56] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh.[57]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Pembina PEMAAF Tarakan, Bapak Syamsi Sarman, Ketua Pelaksana BAZNAS Tarakan, sekaligus Pembina PEMAAF Tarakan. Ibu Susiani, ketua umum PEMAAF Tarakan berserta jajaran pengurus. Wawancara juga dilakukan dengan mualaf Tarakan yang aktif mengikuti program Pendidikan Agama Islam oleh PEMAAF Tarakan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja mengorganisasi data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengajukan pola, menemukan hal penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain.[58]

Analisis data dapat dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

1. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur dan lain-lain.
2. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deduktif. Teknik deduktif adalah teknik yang mengutamakan teori yang sudah ada untuk melakukan penelitian, mulai dari perencanaan, rumusan masalah hingga menuliskan hasil penelitian.

[57] Danial dan Wasriah, Metode Penulisan Karya Ilmiah, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI, 2009), hal.71.
[58] Ibid, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat abstraksi yang berisi rangkuman isi, proses penelitian dan rumusan masalah.
4. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan narasi deskriptif sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan penelitian ini dilakukan dengan metode tirangulasi dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data melalui berbagai Teknik, yaitu hasil wawancara dibandigkan dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi untuk melihat ada tidaknya kekurangan atau kelebihan dari hasil pengumpulan data dari salah satu teknik. Perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi dari seluruh data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hal-hal apa saja yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian dengan metode yang tertulis pada BAB III. Penelitian dilakukan di secretariat organisasi PEMAAF kota Tarakan serta rumah-rumah para mualaf kota Tarakan dengan melakukan wawancara.

A. Profil PEMAAF Tarakan

1. Latar Belakang

Berawal dari diperlukannya wadah untuk berinteraksi dan menjalin ukhuwah di kalangan mualaf, maka dibentuklah wadah yang diberi nama Majelis Taklim Persaudaraan Muallaf Kota Tarakan. Majelis Taklim Persaudaraan Muallaf Kota Tarakan adalah organisasi perkumpulan persaudaraan mualaf yang sadar dan telah mengikrarkan diri dengan mengucapkan dua kalimat syahadat untuk pindah atua masuk agama Islam dari agama sebelumnya dengan tujuan untuk menambahkan syi'ar agama Allah SWT, yang selalu membawa sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Betapa sangat pentingnya keberadaan Majelis Taklim Persaudaraan mualaf ini karena dengan adanya wadah perkumpulan atau organisasi ini para mualaf besama-sama belajar ilmu Allah SWT, karena tidak selayaknya bagi manusia jauh dari ilmu Allah SWT. karena ilmu agama adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia.

Majelis Taklim Persaudaraan Mualaf adalah cikal bakal dari persaudaraan mualaf kota Tarakan yang didirikan pada tanggal 23 april

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2003, dengan mengacu pada surat keputusan dari majelis ulama Indonesia kota Tarakan dengan SK nomor: 01/MUI.TRK/2003. [59]

Dasar hukum keberadaan majelis taklim mualaf kota Tarakan adalah al-Quran, hadits Nabi Muhammad SAW dan UUD 1945. Majelis taklim persaudaraan mualaf kota Tarakan dalam gerak operasionalnya mengemban amanah berlandaskan Pancasila dan berazazkan ketuhanan yang maha esa.

Adapun kegiatan yang dilaukan adalah pengajian rutin yang pelaksanaannya seminggu sekali setiap minggu ke IV (empat) dan dilaksanakan dari rumah ke rumah dengan tujuan untuk menambah persaudaraan dan silaturahmi sesame mualaf berserta keluarganya dan menambah kecintaan dan keimanan para mualaf terhadap agama Islam.

2. Tujuan

Adapun Tujuan dari Majelis taklim persaudaraan mualaf kota Tarakan adalah mengisi kemerdekaan Republik Indonesia dengan pembangunan di bidang agama Islam serta menjadikan Muslim yang kaffah, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman terhadap agama islam dengan baik dan benar sesuai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.[60]

3. Visi Misi

a. Visi: Membentu dan menjadikan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

[59] Proposal Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan
[60] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi: - Menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah dan silaturahim sesama persaudaraan mualaf sekota Tarakan.

- Pembinaan dan penambahan iman, Islam dan ilmu-ilmu agama
- Meningkatkan pemahaman terhadap agama Islam dengan baik dan benar sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW[61]

4. Manfaat

Dalam rangka membangun insan beriman dan syiar agama Islam, majelis taklim persaudaraan mualaf berfungsi sebagai :

a. Tempat pengajaran ilmu agama islam (majelis taqlim)
b. Tempat dakwah dan syiar agama Islam
c. Tempat berinteraksi antara anggota majelis taqlim dengan pemerintah dan pihak lain dalam masyarakat

5. Sasaran

Sasaran dari pembentukan serta kegiatan majelis taklim persaudaraan mualaf kota Tarakan adalah semua warga negara Indonesia Muslim, terutama mualaf yang tinggal di kota Tarakan

6. Kepengurusan

Kepenguruan organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan, berjalan selama lima tahun untuk setiap periode. Adapun yang menjadi dasar dari pengaturan susunan kepengurusan yaitu

[61] Proposal Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29
b. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 22
c. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan
d. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan
e. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1986 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan
f. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertical Kementerian Agama
g. Keputusan Menteri Agama Nomor 166 Tahun 2000 Tentang Pedoman Perbaikan Pelayanan Masyarakat Di Lingkungan Departemen Agama.

Kepengurusan Organisasi persaudaraan Mualaf Tarakan periode 2020-2025 telah ditetapkan pada 13 Oktober tahun 2020 berdasarkan hasil musyawarah antara Pengurus PEMAAF periode 2015-2020, Pengurus BAZNAS Tarakan serta Kepala kantor Kementerian Agama kota Tarakan yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2020 di kantor BAZNAS kota Tarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terletak di Jalan KH. Agus Salim Kelurahan Selumit Kecamatan Tarakan Tengah kota Tarakan, dengan susunan sebagai berikut[62];

I. Penasehat : - Walikota Tarakan
- Wakil Walikota Tarakan
- Ketua DPRD Kota Tarakan

II. Pembina : - Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tarakan
- Ketua MUI Kota Tarakan
- Ketua BAZNAS Kota Tarakan
- Ketua Pelaksana Harian BAZNAS kota Tarakan

III. Dewan Pengurus

Ketua : Susiani, SE

Wakil Ketua : H. Mae Arthana

Sekretaris : Harti, M.Pd

Wakil Sekretaris : Suratno

Bendahara : Dra. Dyah Prasitorini

Wakil Bendahara : Hj. Titik Mariani

BIDANG-BIDANG

1. Bidang Dakwah & Pengembangan Agama

Koordinator : I.G Ketut Suara

Anggota : - Sapar
- Hj. Sri Supadmi

[62] Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan Periode 2020-2025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Syahdita Junita Adhayani

2. Bidang Humas & Keanggotaan

Koordinator : Syarifuddin

Anggota : - HRM Sugiono

- Nafisah Sania

3. Bidang Usaha & Pemberdayaan

Koordinator : Paulina, S.Keb.

Anggota : - Kadri

- Siti Aminah

3. Bidang Advokasi & Bantuan Hukum

Koordinator : DR. Alex Chandra, SH, SE, M.Hum

Anggota : - Hj. Fransisca

- Hj. Yemi Rostu, S.Pd

Seluruh pengurus yang tercantum namanya di atas memiliki kewajiban sebagai berikut;

a. Mengadakan rapat kerja kepengurusan
b. Menghimpun data para mualaf
c. Mengadakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agama bagi para mualaf
d. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan lembaga dan pihak-pihak yang notabene menangani para mualaf
e. Melaporkan kegiatan kepada instansi atau pihak berkompeten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sumber Dana

Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Persaudaraan Mualaf kota Tarakan didanai dengan[63]:

a. Amal jariyah, infaq, sodaqoh dari anggota persaudaraan mualaf dan umat Islam di kota Tarakan, termasuk bagian yang dikelola oleh BAZNAS kota Tarakan (bagian Asnaf Mualaf)
b. Bantuan dari pemerintah kota Tarakan.
c. Sumber-sumber lain yang halal dan tidak mengikat

8. Program Kegiatan Organisasi Persaudaraan Muallaf Tarakan

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan, pemhaman dan pengamalan agama Islam bagi para mualaf di Kota Tarakan, PEMAAF Tarakan memiliki beberapa kegiatan yang dibagi menjadi kegiatan Organisasi PEMAAF kota Tarakan dan kegiatan Organisasi PEMAAF kecamatan.

Di Kota Tarakan terdapat 4 kecamatan yaitu kecamatan Tarakan Barat, Tarakan Timur, Tarakan Tengah dan Tarakan Utara. Setiap kecamatan memiliki penanggung jawab masing-masing yang berbeda dengan susunan kepengurusan harian. Penanggjung jawab kecamatan bertanggung jawab atas

[63] Wawancara dengan Pembina Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan, Bapak Syamsi Sarman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan mualaf di setiap kecamatan sedangkan kepengurusan harian bertanggung jawab atas Kegiatan Organisasi secara umum dalam kota madya.[64]

a. Program Kegiatan Pusat
   1) Dakwah Islamiah rutin
   2) Pesantren Kilat
   3) Perayaan hari besar agama Islam
   4) Musabaqah Tilawatil Qur'an Mualaf
   5) Bakti sosial kemasyarakatan
b. Program Kegiatan Kecamatan
   1) Pembalajaran baca tulis Al-Qur'an dan huruf Arab
   2) Kegiatan mengkaji kandungan Al-Qur'an dan hadits
   3) Sholawat/pengajian
   4) Kesenian yang tidak melanggar hukum Islam (Rebana dan Kaligrafi)

B. Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) dilakukan dengan manajemen oleh pengurus organisasi secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

1. Perencanaan

Sesuai dengan teori manajemen pendidikan agama Islam, bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan hal-hal yang harus diperhatikan adalah

[64] Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan, Ibu Susiani, SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi kebutuhan fisik dalam proses pendidikan. Dalam hal ini meliputi ketersediaan dan kualitas dari para tenaga pendidik, program pendidikan, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, keuangan dan hubungan masyarakat.[65] Perencanaan pendidikan dilakukan oleh para staf petinggi atau dalam hal ini pengurus harian organisasi PEMAAF Tarakan. Proses perencanaan dilakukan dengan pertemuan atau rapat rutin pengurus harian organisasi PEMAAF Tarakan beserta Pembina dengan mengutamakan hal sebagai berikut;

a. Kualitas Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan agama Islam terhadap mualaf adalah para ustadz atau ahli agama setempat. Program pendidikan agama Islam bagi mualaf bisa juga dibimbing langsung oleh Pembina organisasi PEMAAF Tarakan yang terdiri dari pengurus BAZNAS kota Tarakan serta anggota Kementerian Agama kota Tarakan.[66]

Dikarenakan program pendidikan agama Islam bagi mualaf lebih sering dilakukan dalam bentuk majelis taklim, maka para ustadz ataupun Pembina yang mengisi kajian pendidikan Agama Islam haruslah memiliki kemampuan agama yang dalam dan berpengalaman dalam mengajar terutama bagi para mualaf yang belum terbiasa dengan kebiasan-kebiasan yang dilakukan oleh kaum muslimin.

[65] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 4.
[66] Hasil Wawancara dengan Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, bagian Dakwah dan Pengembangan Agama, Bapak IG Ketut Suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ustadz-ustadz atau ahli agama setempat, diperlukan pula ustadzah atau ahli agama yang berjenis kelamin wanita dalam mengajarkan para mualaf perempuan bagaimana melaksanakan urusan-urusan kewanitaan sesuai dengan ajaran Islam seperti perihal terkait datang bulan, kehamilan, kewajiban seorang istri, pendidikan anak sebagai ibu dan lain-lain.[67] Hal ini juga berlaku bagi mualaf laki-laki yang dibimbing langsung oleh pengajar atau ustadz laki-laki terkait dengan urusan khusus laki-laki seusai dengan ajaran agama Islam.

Selain untuk mengisi kajian keagamaan rutin, dibutuhkan pula pelatih atau pengajar untuk program kegiataan kesenian yaitu rebana dan kaligrafi. Pelatih-pelatih tersebut biasanya dibutuhkan untuk mempersiapkan para mualaf yang akan mengikuti lomba seperti MTQ mualaf yang diselenggarakan setiap tahunnya.

b. Program Pendidikan Agama Islam

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh Organisasi PEMAAF Tarakan yaitu kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan pembiasaan bagi para mualaf dalam melaksanakan kewajiban sebagai Muslim, antara lain kegiatan rutin pelatihan baca tulis Al-Qur'an, shalawatan rutin, perayaan hari besar Islam dan lain-lain.

Adapun program pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi PEMAAF Tarakan terbagi menjadi dua, yaitu program yang

[67] Hasil Wawancara dengan Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, bagian Dakwah dan Pengembangan Agama, Ibu Hj. Sri Supadmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh pengurus harian yang berpusat di kota Tarakan dan berkantor di kantor BAZNAS Tarakan atau sekretariat PEMAAF Tarakan. Program lainnya yaitu program yang diselenggarakan oleh penanggungjawab setiap kecamatan di Kota Tarakan yaitu kecamatan Tarakan Barat, Tarakan Timur, Tarakan Utara dan Tarakan Tengah.[68]

Seluruh program yang dilaksanakan oleh organisasi PEMAAF di kota Tarakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan Islam bagi para mualaf serta membantu para mualaf membiasakan diri lebih cepat dengan kehidupan sebagai seorang Muslim.

Ada pula program tidak resmi, dimana organisasi PEMAAF menjadi wadah bagi para calon mualaf yang berkeinginan untuk melakukan syahadat dan masuk Islam. Organisasi PEMAAF berperan sebagai pembimbing yang memperkenalkan lebih dalam mengenai agama Islam dan memfasilitasi calon mualaf ketika akan bersyahadat.

c. Peserta Program Pendidikan Agama Islam

Peserta utama program pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh organisasi PEMAAF Tarakan adalah para mualaf yang berdomisili di kota Tarakan. Adapaun persebaran tempat tinggal para mualaf di Kota Tarakan terbagi rata dalam empat kecamatan. Oleh sebab itu pelaksanaan kegiatan kajian rutin dilaksanakan di empat kecamatan tersebut.

[68] Hasil Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani, SE.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta kajian atau para mualaf biasanya menyediakan tempat di rumah-rumah mereka sebagai tempat untuk pelaksaaan program pendidikan agama Islam rutin seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pengajian rutin, shalawatan, kajian-kajian bagi perempuan Muslim, dan lain-lain.[69]

Selain itu para mualaf yang memiliki rezeki lebih juga bisa berkontribusi dengan harta mereka untuk membantu jalannya kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam dan juga membantu para mualaf lain yang kondisi keuangannya belum baik. Hal ini dapat dilakukan saat ada kegiatan bakti sosial yang tujuan utamanya adalah membantu saudara mualaf yang membutuhkan.[70]

d. Kurikulum

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat bagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[71]

Dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam oleh organisasi PEMAAF Tarakan tidak menggunakan kurikulum pendidikan yang

[69] Hasil Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani, SE
[70] Hasil Wawancara dengan Peembina Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan, Bapak Syamsi Sarman, S.Pd.
[71] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi. Sebab kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lebih banyak berfokus pada kegiataan sejenis majelis taklim. Adapun untuk kurikulum atau susunan pembelajaran mengikuti pengetahuan dari ustadz/ustadzah yang mengisi kajian keagamaan Islam.

Biasanya pendidikan bagi mualaf yang baru pertama kali masuk Islam dimulai dengan pengajaran mengenai dasar-dasar Islam seperti yang terdapat dalam Rukun Islam dan Rukun Iman. Kemudian akan dilanjutkan dengan pengajaran ibadah wajib dari bab paling dasar yaitu bersuci dan dilanjutkan dengan kajian tentang tata cara pelaksanaan sholat 5 waktu dan sebagainya.

e. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan dan bahan serta perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.[72]

Sarana yang dibutuhkan selama pelaksaan kegiatan pendidikan agama Islam oleh organisasi PEMAAF Tarakan antara lain adalah tempat untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan. tempat yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan pendidikan bagi para mualaf adalah rumah-rumah para mualaf yang digunakan secara bergantian. Penggunaan rumah sebagai tempat belajar ini dimaksudkan pula agar

[72] Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para mualaf di kota Tarakan bisa lebih beradaptasi dengan sesama mualaf dan mempererat hubungan persaudaraan. Tidak ada paksaan dalam penggunaan rumah setiap warga mualaf, para mualaf tersebut mempersilahkan kegiatan dilakukan dengan sukarela.

Adapun konsumsi dan penunjang lainnya masuk ke dalam prasarana untuk kegiatan pendidikan disediakan secara sukarela dengan mengumpulkan iuran kas dari para anggota serta disubsidi dari kas organisasi PEMAAF kota Tarakan yang bersumber dari sedekah, infaq dan bantuan dari BAZNAS kota Tarakan.

Selain itu ada pula kantor utama organisasi PEMAAF Tarakan yang bertempat di kantor BAZNAS Tarakan, di kelurahan Selumit kecamatan Tarakan Tengah, serta sekretariat di kelurahan Kampung Bugis kecamatan Tarakan Barat yang berlokasi di rumah ketua organisasi PEMAAF Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani, SE. Kantor utama serta sekretariat digunakan oleh pengurus harian atau para penanggung jawab setiap kecamatan untuk melakukan rapat atau pertemuan rutin yang membahas manajemen pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam bagi mualaf di kota Tarakan.

f. Keuangan

Perencanaan manajemen keuangan sangat penting dilakukan dalam setiap organisasi termasuk juga organisasi PEMAAF Tarakan. Terumata sebab dana yang masuk ke dalam kas organisasi kebanyakan diterima dari sodaqah dan infaq dari warga Tarakan yang memliki harta yang lebih. Sodaqah yang diterima langsung oleh BAZNAS juga ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialokasikan untuk para mualaf yang tergabung dalam organisasi PEMAAF, sebab mualaf selalu mendapatkan hak dari infaq atau sodaqah dari orang-orang Muslim.[73]

Perencanaan manajemen keuangan dilakukan dengan hati-hati dan selalu mewajibkan adanya laporan dari pengurus keuangan yaitu bendahara umum organisasi PEMAAF Tarakan.

Keuangan digunakan secara maksimal untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi mualaf di kota Tarakan serta membantu saudara mualaf di kota Tarakan yang membutuhkan baik untuk pendidikan maupun untuk menunjang kehidupan jangka panjang. Contohnya adalah bagi para mualaf yang membutuhkan akan diberikan dana usaha yang bisa dikelola untuk menjalankan bisnis dan mendapatkan penghasilan dalam jangka panjang.

g. Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam biasanya dilakukan di rumah-rumah para mualaf yang tergabung dalam organisasi PEMAAF Tarakan dan rutin mengkuti program pendidikan. Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara pengurus dengan para mualaf. Selain itu kegiatan juga dilaksanakan di tempat umum seperti masjid-masjid, balai desa dan kantor BAZNAS Tarakan. Dalam hal ini yang

[73] Hasil Wawancara dengan Pembina Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Bapak Syamsi Sarman, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab adalah bagian Hubungan Masyarakat dan Keanggotaan.[74]

Sebagai penanggung jawab humas dan keanggotaan, bidang tersebut memiliki kewajiban untuk memastikan terjlinnya hubungan yang baik antara pengurus organisasi PEMAAF, penanggung jawab kecamatan, Pembina dari BAZNAS serta para mualaf yang ada di kota Tarakan. Selain itu bidang hubungan dan masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan masyarakat setempat, memberikan pemahaman dan pengertian serta memperkenalkan keberadaan organisasi PEMAAF kota Tarakan kepada seluruh warga Tarakan.

Dengan memperkenalkan lebih luas mengenai keberadaan organisasi PEMAAF Tarakan, mereka yang memiliki keinginan atau berencana untuk menjadi mualaf akan merasa tenang sebab mengetahui bahwa terdapat organisasi yang bisa menjadi wadah dan membimbing mereka untuk lebih memahamai agama Islam.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pendidikan agama Islam bagi mualaf diawasi langsung oleh ketua BAZNAS Tarakan serta pengurus harian organisasi PEMAAF kota Tarakan. Adapun penanggung jawab pelaksanaan keegiatan pendidikan agama Islam bagi mualaf terbagi menjadi 4 disesuaikan dengan

[74] Hasil Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani, SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah kecamatan di Tarakan. Hal ini diberlakukan karena para mualaf bertempat tinggal di daerah yang berbeda-beda tersebar di seluruh kota Tarakan. Ada pula mualaf yang tinggal di pinggiran kota Tarakan sehingga akan menyulitkan mereka apabila program pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan di pusat kota saja. [75]

Dengan alasan ini program pendidikan agama Islam bagi mualaf di kota Tarakan pun terbagi menjadi dua yaitu pusat dan kecamatan.

a. Kegiatan Rutin Organisasi PEMAAF Tarakan

1) Dakwah Islamiah rutin

Kegiatan ini biasanya dilaukan secara rutin sebulan sekali dan dipegang langsung oleh kepengurusan inti PEMAAF kota Tarakan beserta jajaran pembimbing dari kantor BAZNAS kota Tarakan. Kegiatan ini dilaksanakan seperti majelis taklim, dengan mengundang satu tokoh keagamaan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada para mualaf yang tinggal di kota Tarakan.

2) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat biasanya dilakukan setahun sekali di bulan Ramadhan. Waktu pelaksanaan pesantren kilat dua minggu di bulan Ramadhan atau pada hari Sabtu dan Minggu selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga diselenggarakan

[75] Hasil Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani, SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh pengurus inti PEMAAF kota Tarakan. Dalam kegiatan ini pembinaan dan pengamalan agama islam sangat diutamakan. Pengawasan bisa secara langsung dilakukan oleh Pembina mualaf di kota Tarakan. Acara-acara utama pada kegiatan ini antara lain buka puasa bersama, sholat tarawih berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an.

3) Perayaan hari besar agama Islam

Perayaan hari besar agama Islam dilaksanakaan oleh pengurus harian PEMAAF Tarakan, dan biasanya diselenggarakan di Kantor BASNAZ kota Tarakan. Perayaan hari besar agama Islam yang selalu rutin dilaksanakan setiap tahunnya antara lain Maulid Nabi, Muhammad SAW, perayaan tahun baru Hijriyah, Isra' Mi'raj dan lain-lain.

4) Musabaqah Tilawatil Qur'an Mualaf

Musabaqah Tilawatil Qur'an atau MTQ khusus Mualaf dilakukan setiap setahun sekali. Pengurus harian PEMAAF Tarakan bertanggung jawab atas kegiatan ini. Sebelum MTQ tingkat kota diselenggarakan terlebih dahulu MTQ tingkat kecamatan. MTQ ini khusus mualaf dengan mempertimbangkan tingkat ilmu keagamaan yang dimiliki para mualaf. Pemenang dari MTQ mualaf tingkat kota akan diteruskan ke MTQ tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional.

5) Bakti sosial kemasyarakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakti sosial kemasyarakatan adalah salah satu program organisasi PEMAAF Tarakan. Pada kegiatan ini, pengurus serta anggota mualaf kota Tarakan akan mengunjungi rumah atau tempat tinggal anggota mualaf lainnya yang masih termasuk dalam golongan tidak mampu. Kunjungan dilaksanakan dengan maksud memberi bantuan kepada para anggota tersebut. Adapun dana untuk melaksanakan kegiatan ini didapat dari sedekah, infaq bagian para mualaf yang dikelola oleh BAZNAS maupun Organisasi PEMAAF sendiri.

b. Kegiatan Rutin Organisasi PEMAAF Kecamatan

1) Pembalajaran baca tulis Al-Qur'an dan huruf Arab

Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing para mualaf di Kota Tarakan agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Biasanya menggunakan media Iqra' atau Tilawati, bergantung dengan kebiasaan di masing-masing kecamatan. Kegiatan ini diselenggarakan secara bergiliran di rumah-rumah para mualaf.

2) Kegiatan mengkaji kandungan Al-Qur'an dan hadits

Hampir sama dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah-rumah anggota mualaf di masing-masing kecamatan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan memanggil ustadz atau ahli agama setempat dengan tujuan agar para mualaf semakin mudah memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sholawat/pengajian

Sholawat dan pengajian adalah kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara begrantian di rumah-rumah para anggota mualaf. Peserta kegiatan ini adalah para perempuan mualaf di setiap kecamatan.

4) Kesenian yang tidak melanggar hukum Islam (Rebana dan Kaligrafi)

Kegiatan rebanaan ataupun pelatihan kaligrafi biasanya dilakukan sebelum perlombaan MTQ dan setiap kecamatan memiliki pusat pelatihan masing-masing. Juara setiap kecamatan akan dikirimkan untuk bertanding di MTQ tingkat kota.[76]

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses manajemen yang termasuk ke dalam proses pengontrolan atau pengawasan. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada awal pelaksanaan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan efisiensi dari masing-masing program yang telah direncanakan. Selain itu pengawasan juga dilakukan terhadap tenaga pendidik, kurikulum yang digunakan, penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam kegiatan, pengelolaan keuangan, hubungan dengan masyarakat serta yang paling utama adalah hasil yang

[76] Hasil Wawancara dengan Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, bagian Dakwah dan Pengembangan Agama, Bapak IG Ketut Suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan oleh peserta didik apakah dapat dikatakan berhasil memenuhi tujuan utama yang ditetapkan dalam perencanaan.

Pada Organisasi PEMAAF kota Tarakan evaluasi dilakukan dengan banyak cara yaitu sebagai berikut[77];

1) Laporan Pertanggungjawaban

Pelaporan atau laporan pertanggungjawaban diserahkan oleh setiap penanggung jawab kecamatan kepada badan pengurus harian organisasi PEMAAF kota Tarakan. Laporan tersebut berisi antara lain keberhasilan dari program pendidikan yang dilaksanakan di tiap kecamatan yang meliputi, program, pengisi atau narasumber kegiatan, rincian dana yang dikeluarkan atau yang didapatkan, jumlah peserta yang hadir dalam kajian rutin, dan kemajuan belajar, efektifitas dari setiap program serta pengaruh narasumber yang diundang sebagai pengisi kajian.

Nantinya laporan pertanggungjawaban tersebut akan dibahas dalam rapat rutin badan pengurus harian organisasi PEMAAF kota Tarakan dan dalam rapat tersebut akan dipaparkan pula kelemahan atau faktor penghambat serta faktor pendukung dari setiap program yang dijalankan. Setelah rapat rutin dilakukan, badan pengurus harian memiliki tanggung jawab untuk

[77] Hasil Wawancara dengan Ketua Pengurus Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan periode 2020-2025, Ibu Susiani SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaporkan hasil pengawasan dan evaluasi seluruh program kepada pengurus atau Pembina dari kantor BAZNAS Tarakan.

2) Angket atau Kritik dari Saran dari Anggota

Selain melakukan pengawasan untuk evaluasi, disebarkan pula angket atau permintaan akan kritik dan saran yang biasanya bisa disampaikan langsung kepada pengurus harian organisasi PEMAAF kota Tarakan atau bisa disampaikan melalui penanggung jawab tiap kecamatan yang nantinya akan diteruskan kepada badan pengurus harian. Seluruh angket, kritik, saran dan masukan dari para mualaf yang rutin mengikuti kajian pendidikan agama Islam akan sangat membantu untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dari tiap-tiap program yang diselenggarakan oleh PEMAAF Tarakan. Juga mempertahankan kelebihan-kelebihan dari tiap program tersebut.

Keutamaan kritik dan saran dari para peserta program pendidikan Agama Islam sangat penting sebab mereka sendiri yang mengikuti dan merasakan hasil atau perubahan setelah mengikuti program yang ada.

3) Hasil Perlombaan MTQ

Selain dua hal diatas, evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan hasil dari perlombaan mengenai pengetahuan atau kebiasaan agama Islam yang diselenggarakan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya MTQ khusus Mualaf. Pengadaan MTQ khusus untuk mualaf dimaksudkan agar para mualaf juga memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaji, berdakwah ataupun membuat kaligrafi. Tentunya para mualaf ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dengan mereka yang sudah memeluk Islam sejak lahir. Oleh sebab itulah diadakan MTQ khusus mualaf agar persaingan yang muncul adalah persaingan yang adil.

Hasil perlombaan bisa dijadikan sebagai evaluasi. Apabila para mualaf yang dilatih bisa menang dan tarus melanjutkan ke tahap kota madya, provinsi, bahkan hingga ke tingkat nasional, maka dapat dipastikan pelatihan dan pendidikan yang mereka terima baik dan dapat menunjang kemampuan para mualaf dalam bidang yang dilombakan. Sebaliknya, bila hasil yang didapatkan bukanlah kemenangan, maka harus dilakukan evaluasi dan perbaikan program pendidikan atau pelatihan bagi para peserta lomba.

C. Kualitas Keislaman Anggota Organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan

Umumnya kualitas keislaman seseorang dinilai berdasarkan pemahaman mengenai ajaran Islam serta kebiasaan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menilai kualitas keislaman seorang yang Muslim sejak lahir dengan mualaf tentu saja berbeda. Para mualaf baru menerima ajaran Islam setelah mereka bersyahadat dan menyatakan diri sebagai Islam. Standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditentukan dari organisasi ini yang paling utama adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan beribadah sesuai dengan Rukun Islam.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

   Setelah dibimbing mengucapkan dua kalimat syahadat, maka selanjutnya para jamaah atau anggota organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) akan mulai diperkenalkan kepada Al-Qur'an. Karena sangat jarang diteukan para mualaf yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka awalnya mereka akan diperkenalkan huruf hijaiyah dan mulai diajari membaca Iqro'. Selain itu para jamaah juga akan diajari membaca dan menghafalkan surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz Amma. Biasanya setelah 2-3 bulan mengikuti kajian membaca al-Qur'an, para jamaah sudah bisa membaca rangkaian kata-kata yang terdapat dalam Iqro' hingga jilid ketiga dan mampu menghapal bacaan al-fatihah serta beberapa surah pendek lainnya.[78] Namun kemampuan membaca ini berbeda-beda. Tidak semua langsung bisa lancar membaca, bisanya faktor usia juga mempengaruhi peningkatan masing-masing jamaah. Ada yang dalam setahun sudah bisa lancar membaca al-Qur'an dan ada yang membutuhkan 2 tahun.[79]

2. Kemampuan Beribadah Sesuai Rukun Islam

   Dalam Rukun Islam terdapat 5 ajaran yang wajib dilakukan oleh seorang Muslim. Untuk Rukun Islam pertama adalah bersyahadat, maka sudah dipastikan bahwa semua mualaf telah bersyahadat ketika mereka menyatakan diri masuk Islam.

   Kedua yaitu sholat wajib 5 waktu. Tidak semua jamaah bisa langsung melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari. Terkadang karena belum terbiasa masih ada sholat-sholat yang tidak dilaksanakan, khususnya sholat subuh yang dilakukan sebelum matahari terbit. Tetapi setelah beberapa kali mengikuti kajian mulai bisa membiasakan diri sholat lima

[78] Hasil Wawancara dengan mualaf, Ibu Ayu.
[79] Hasil Wawancara dengan Ibu Susiani, ketua Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu karena paham bahwa meninggalkan sholat hukumnya dosa.[80] Beberapa dari jamaah juga ada yang sudah terbiasa melaksanakan sholat sunnah seperti sholat sunnah rawatib.

Rukun Islam yang ketiga berpuasa. Menurut Ibu Susiani, ketua organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) para jamaah sudah bisa berpuasa penuh selama sebulan pada Ramadhan pertama mereka dan tidak ada keluhan-keluhan dari para jamaah. Para jamaah juga aktif mengikuti kegiataan kajian yang dilakukan pada bulan Ramadhan dan mengikuti pesantren kilat. Para jamaah juga mampu melakukan sholat tarawih dan tadarus.

Sebab para mualaf termasuk golongan yang memiliki hak dalam menerima zakat, maka tidak banyak dari para mualaf yang berzakat, kecuali yang berasal dari golongan mampu. Tetapi karena adanya kegiatan bakti sosial yang rutin diadakan oleh organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF), para jamaah juga bisa memahami hikmah dari bersedekah kepada sesama saudara Muslim yang membutuhkan.

Untuk Rukun Islam yang kelima yaitu melaksanakan ibadah haji bila mampu juga masih belum bisa dilaksanakan oleh semua jamaah yang tergabung dalam organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF). Ibu Susiani yang merupakan ketua telah melakukan Umroh pada tahun 2018 dan sudah mendaftar haji dan sekarang sedang menunggu panggilan.

[80] Hasil Wawancara dengan Mualaf, Ibu Ayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ORGANISASI PERSAUDARAAN MUALAF (PEMAAF) KOTA TARAKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEISLAMAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana hubungan antara kajian teori di bab II dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dan dipaparkan di bab sebelumnya yaitu bab IV.

A. Pendidikan Agama Islam di Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan

Setelah melakukan penelitian dapat ditemukan bahwa bimbingan bagi para mualaf yang diselenggarakan di organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan adalah benar termasuk dalam Pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tujuan dari organisasi itu sendiri adalah untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia dengan pembangunan di bidang agama Islam serta menjadikan Muslim yang kaffah, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman terhadap agama islam dengan baik dan benar sesuai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.[81] Tujuan dari Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) sendiri sama dengan tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, yang menjalankan hidup sebagai seorang Muslim dengan berpedoman ajaran Islam dan mati sebagai orang Muslim dan juga tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Hamdan yaitu membetuk peserta didik yang berkarakter dengan pembiasaan norma-norma serta ajaran Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesame manusia serta lingkungan secara harmonis. Selain itu tujuan dari organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) juga cocok dengan pengertian pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Zuhraini yaitu bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian

[81] Proposal Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun bentuk pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) termasuk ke dalam pendidikan diniyah nonformal. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam di organisasi tersebut sesuai dengan kriteria dari pendidikan diniyah nonformal yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 dan sebelumnya telah diatur pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Yang menyatakan bahwa Pendidikan diniyah non formal dapat diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah taklimiyah, pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan non formal.

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di organisasi Persaudaraan Mualaf adalah majelis taklim yang termasuk ke dalam golongan pendidikan diniyah non formal. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan dengan kurikulum sendiri dalam bentuk pengajian dan dilakukan secara berkala dan teratur dengan jumlah perserta yang relatif banyak.[82] Bentuk pendidikan majelis taklim ini telah dilaksanakan sejak jaman Rasulullah SAW, ketika beliau menyampaikan ajaran islam kepada umatnya.

Metode pengajian majelis taklim dalam disajikan dengan metode ceramah, metode halaqah dan metode campuran yaitu melaksanakan bebagai metode sesuai dengan kebutuhan. Materi yang diajarkan dalam majelis taklim juga mirip dengan bidang materi dalam pendidikan formal yaitu Al-Qur'an, hadist, fiqih dan ushul fiqh, akhlak, dan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah terkait kehidupan sosial, keluarga, ilmu-ilmu pernikahan dan lain-lain.[83] Dalam hal ini, kajian yang diselenggarakan organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) juga mengutamakan pengajian dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an, menghapal surah-surah pendek, kajian mengenai fiqh dalam kehidupan

[82] Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, 121.
[83] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari serta kajian aqidah dan akhlak. Bahkan diajarkan pula kesenian-kesenian Islam seperti rebana dan kaligrafi.[84]

B. Kualitas Keislaman Anggota Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) Tarakan

Menilai kualitas keislaman seseorang tetap harus menggunakan dasar Iman, Islam, Ihsan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kualitas dalam keislaman apabila telah menyakini dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Menyakini dalam hati maksudnya menyakini bahwa Islam adalah agama Allah, dengan Allah adalah tuhan yang esa, hal ini dapat disebut pula dengan iman. Kemudian mengikrarkan dengan perkataan dapat dibuktikan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bukti bahwa ia telah benar-benar mempercayai agama Islam, keesaan Allah SWT serta keberadaan Rasulullah SAW sebagai rasul Allah SWT.[85] dan yang terakhir mengamalkan dengan perbuatan atau bisa dikatakan sebagai ihsan, adalah menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan sunnah.[86]

Akan tetapi dulit untuk menilai kualitas keislaman seseorang melalui Iman saja. Sebab tidak ada seseorang pun yang mengetahui bagaimana isi hati orang lain dengan pasti. Sedangkan menilai kualitas seseorang hanya dari pengakuan di mulut saja pun tidak dapat sepenuhnya dijadikan acuan, Hal ini masih sama penyebabnya dengan alasan sebelumnya, yaitu tidak adanya kepastian dalam mengetahui isi hati seseorang. Sehingga apabila seseorang menyatakan keimanannya dengan lisan pun tetap tidak ada yang mengetahui apakah dalam hati orang tersebut juga akan mengimani Islam.

---

[84] Proposal Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) Tarakan
[85] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafi ndo Persada, 2007), hlm. 185
[86] Simuh, "Agama Islam" dalam Romdon dkk. *Agama-agama di Dunia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), 456.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan ini adalah engan menilai akhlak atau perbuatan seseorang atau menilai dari akhlaknya juga. Jadi menilai kualitas keislaman seseorang bisa dengan mempercayai perkataannya akan keimanannya dalam Islam serta perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari bisa dinilai dengan adanya Rukun Islam. Apakah orang tersebut sudah berhasil melaksanakan rukun Islam atau belum.

Para Mualaf yang tidak terlahir sebagai Islam tentu tidak bisa dinilai sama dengan mereka yang telah Islam sejak lahir. Para mualaf dapat dimaklumi apabila belum bisa mengaji atau membaca al-Qur'an, juga apabila belum mengetahui tata cara wudhu dan sholat yang benar. Karena setelah bersyahadat barulah para mualaf mulai mempelajari Islam dari dasarnya. Namun Rukun Islam sebagai standar kualitas keislaman seseorang tetap bisa diterapkan kepada para Mualaf.[87]

Yang pertama, membaca dua kalimat syahadat tentu telah dilakukan oleh semua mualaf ketika mereka akan masuk Islam. kedua sholat lima waktu, berdasarkan hasil wawancara, para mualaf yang baru masuk Islam belajar melaksanakan sholat lima waktu dan membiasakan diri perlahan-lahan. Paling sulit dilakukan bagi mereka adalah melaksanakan sholat subuh karena tidak terbiasa bangun ketika subuh. Namun berkat mengikuti pengajian yang diadakan oleh organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) para jamaah menjadi paham bahwa sholat merupakan suatu kewajiban dan apabila tidak dilaksanakan akan berdosa, sehingga mereka mulai memiliki dorongan untuk melakukan sholat lima waktu.[88]

Yang ketiga adalah berzakat. Sebagai mualaf tentu tidak memiliki kewajiban dalam mengeluarkan zakat. Sebaliknya, mereka termasuk ke dalam golongan yang seharusnya menerima zakat. Di kota Tarakan sendiri, tidak semua mualaf berasal dari golongan kaya, sehingga tidak banyak dari mereka

[87] A.R. Azman, dkk. *Analisis Pentafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri di Malaysia*. jurnal infad vol 6 – 2015, 13.
[88] Hasil Wawancara dengan mualaf, Ibu Ayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa berzakat atau bersedekah dalam jumlah banyak. Tetapi dengan adanya kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) para mualaf bisa bekerjasama dan mengumpulkan dana bantuan yang bisa diberkan kepada anggota mualaf yang lebih membutuhkan. Hal ini memperkenalkan nikmatnya bersedekah kepada para mualaf dan dapat menimbulkan kemauan untuk bersedekah lagi di kemudian hari.[89]

Rukun Islam yang keempat yaitu berpuasa di bulan Ramadhan. Berpuasa penuh di bulan Ramadhan adalah kewajiban bagi seluruh umat Muslim kecuali sakit atau ada halangan yang dapat membatalkan puasa. Kaum Mualaf juga termasuk golongan yang harus melaksanakan ibadah puasa. Menurut Ibu Susiani, jamaah mualaf di kota Tarakan tidak ada yang mengeluh maupun gagal dalam melaksanakan puasa Ramadhan setiap bulannya. Mereka semakin bersemangat melakukan ibadah di bulan Ramadhan dengan adanya pesantren kilat, acara buka bersama dan sholat tarawih berjamaah yang diselenggarakan oleh organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF)

Yang kelima naik haji bila mampu. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa tidak semua warga kota Tarakan yang mualaf berasl dari golongan mampu, sehingga masih ada banyak anggota yang belum bisa melaksanakan ibadah haji. Namun ada pula beberaoa yang sudah melakukan ibadah haji. Ibu Susiani yang merupakan ketua organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) telah melakukan umroh dan sedang mengantri untuk mendapatkan panggilan haji.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para mualaf yang tergabung dalam organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) tidak memiliki banyak kendala dalam menjalankan ajaran Islam. Kajian-kajian yang mereka ikuti semuanya berhasil menambah ilmu dan pemahaman mereka mengenai ajaran Islam. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi persaudaraan Mualaf (PEMAAF) juga semakin menambah semangat para

[89] Hasil wawancara dengan ketua organisasi Persaudaraan mualaf (PEMAAF) Tarakan, Ibu Susiani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaah mualaf dalam melaksanakan ibadah dan kebiasaan-kebiasaan sebagai seorang Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

Setelah pada bab sebelumnya peneliti mengemukakan hasil penelitian dan pembahasannya, maka pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan pada Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) kota Tarakan, dapat peneliti simpulkan bahwa;

1. Pendidikan ama Islam di organisasi Persaudaraan Mualaf termasuk dalam pendidikan diniyah nonformal, yang tidak terikat dengan pemerintah dan dilaksanakan dalam bentuk majelis taklim dengan materi-materi yang mirip dengan pendidikan agama Islam di sekolah meliputi pelatihan baca tulis al-Qur'an, kajian fiqh, pelatihan kesenian Islam seperti kaligrafi dan rebana.
2. Kualitas keislaman seseorang dapat dinilai dengan Iman, Islam dan Ihsan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Islam tidak bisa berdiri tanpa adanya Iman dan Ihsan, begitu juga sebaliknya. Ihsan atau akhlakul karimah adalah pokok dari ajaran Islam sehingga menilai kualitas seseorang tidak bisa hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan bersaksi bahwa mempercayai Islam saja, tetapi juga dilihat dari akhlaknya. Standar kualitas keislaman yang umum digunakan dalam organisasi persaudaraan Mualaf adalah dengan Rukun Islam. Apabila seorang mualaf berhasil mengamalkan rukun Islam dengan baik dan semakin meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman dan kualitas akhlaknya setelah mengikuti kajian makai a dapat dikatakan memliki kualitas keislaman yang baik.

B. Saran

1. Untuk Organisasi Persaudaraan Mualaf (PEMAAF) kota Tarakan
   a. Agar lebih aktif dalam mencari dan mengembangkan program-program pendidikan bagi para anggota mualaf di kota Tarakan serta memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menunjang program pendidikan bagi mualaf terutama di masa pandemic, serta untuk lebih memperkenalkan organisasi PEMAAF dan lebih banyak menjangkau calon-calon mualaf di kota Tarakan. Memanfaatkan teknologi bisa dimulai dengan membuat media sosial PEMAAF agar informasi terkait bisa lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.
   b. Lebih banyak menjangkau warga Tarakan yang sudah menyatakan diri sebagai mualaf. Sebab masih banyak mualaf di kota Tarakan yang belum mengetahui tentang keberadaan organisasi PEMAAF di Tarakan.
2. Untuk Mualaf di Kota Tarakan
   a. Agar istiqomah dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim dan bisa terus menjaga keislaman yang merupakan hidayah serta anugrah terbaik dari Allah SWT
   b. Agar rutin mencari dan mendalami ilmu agama supaya bisa menetapkan hati di jalan Allah SWT sebagai seorang Muslim dan bisa mengajak serta membagi ilmu yang dimiliki kepada mualaf lain.
3. Untuk Pemerintah dan Kementerian Agama kota Tarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agar lebih memperhatikan dan membantu perjuangan organisasi PEMAAF dalam melaksanakan syiar Islam. Tidak menyulitkan dalam birokrasi maupun izin pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan dengan maksud baik.

b. Memberikan pemahaman kepada para mualaf baru mengenai keberadaan organisasi PEMAAF di kota Tarakan yang bisa membantu agar lebih memahami Islam. Menjadi penghubung antara calon mualaf dengan organisasi PEMAAF Tarakan.

4. Untuk Calon Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti hal-hal yang lebih khusus dari pelaksanaan pendidikan di organisasi PEMAAF Tarakan, contohnya seperti faktor-faktor penghambat dan pendukung program-program pendidikan agama Islam bagi mualaf, maupun implementasi metode pendidikan baru yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sehingga pengajaran Islam menjadi lebih mudah diterima oleh para mualaf di kota Tarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Zuhaily. 1998. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa Al-Manhaj Vol. 9.* .Beirut: Dar al-Fikr.

A.R. Azman, dkk. *Analisis Pentafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Di Malaysia*. jurnal infad vol 6 –2015.

Abdul Wahab, Solihin. 2005. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isfahani, Al-Raqib. 1992. *Mufradat alfazh al-Qur"an.* Bayrut: Dar al- Fikr.

Turmudzi. *Mausu'ah al Hadits al-Syarif.*

Aly, Hery Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Anis, Ibrahim Abdul Halim Muntasir dkk. *al- Munjid al- Wasit.* al-Qahirah: Majma" al-luqhah.

Ariekunto, Suharmi. *2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rieneka Cipta,*

Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

BPS Kota Tarakan, *Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.* kaltara.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bravmann. 1972. *The Spiritual Background of Early Islam: Study in Ancient Arab Concept. Leiden: E.J. Brill.*

Bukhary, Sahih Bukhary : Kitab al-'Ilm no Hadits 57 terj. Mohammad Toha.

Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*.

Farid, Nashr, Abdul Aziz. 2009. *Qawa"id Fiqhiyyah*, Terjemah, Wahyu Setiawan. Jakarta: Amzah.

Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya,

G.R. Terry dan L.W. Rue, 1988. *Office Management and Control* Michigan: R. D. Irwin.

Gorton, Richard. 1976. *School Administration: Challenge an Opurtunity for Leandership* USA:Brown Company Publishers,

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta,

Hakiki, Titian. 2015. .*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa* dalam Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4. No. 1 April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamdan, 2009. *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin:

Handayaningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Haq, Hamka. 2009. *Islam Rahmah untuk Bangsa*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.

Hartati Zainap, 2019. "*Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman*", Jurnal Transformatif, Volume 3, Nomor 1.

Hasbi, Muhammad. 2002. *Mutiara Hadist.* Penerbit: PT. Pustaka Rizki Putra.

Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers.

Huda Rohmadi, Syamsul. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska,

Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, "*Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*", Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1.

Ilham, Mashuri. 2012. *Mengelola perpustakaan sekolah problem dan solusinya*. Yogyakarta: Naila pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, Asep Usman. *Intregasi Syari"ah dengan Tasawuf,* Jurnal Ahkam: vol.X11 NO.1 Januari, 2012.

Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kast, Fremont dan James E. Rosenzweig. 1995. *organisasi dan Manajemen* edisi keempat. terj. Hasymi Ali. Jakarta:Bumi Aksara,

Lathifatul Izza. "*Penguatan keislaman dalam pembentukan karakter*", Literasi, Volume 6, Nomor 2, Desember 2015.

Lazaruth, Soewadji. 2000. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya.* Yogyakarta: Penerbit

Mahfud, Rois. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam.* Penerbit: Erlangga.

Majid, Abdul, & Dian Andayani. 2006. *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*), Bndung: PT Remaja Rosdakarya,

Majid, M. Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban.* Jakarta: Paramadina.

Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Mujib, Abdul. 2001. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997..

Nur Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos,

Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, "*Transformasi Keagamaan Masyarakat Mualaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah",* Jurnal As Salam, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020,

Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: Bina Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Putra, Nusa, dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia,

Ratna Dewi, Jetro Limbong, *Manajemen Pendidikan Diniyah Formal*, Madrasa: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 1 tahun 2018, 24.

Rumidi, Sukandar. 2004. Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Saebani, Beni Ahmad. 2007. *Filsafat Hukum Isla.* Bandung: Pustaka Setia.

Shihab, M. Quraish. 2006. *Menabur pesan Ilahi; Al- Qura"n dan dinamika kehidupan masyarakat.* Jakarta: Lentera Hati.

Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simuh. "Agama Islam" dalam Romdon dkk. 1988. *Agama-agama di Dunia.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stanton, Charles M. 1994. *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*. Terj. Affandi dan Hasan Asari, Jakarta: Logos.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Syarifuddin, Amir. 2003. *Gari-Garis Besar Fiqih* Jakarta: Prenada Media,

Tan, dkk. F.M., 2009. *Keperluan memahami psikologi saudara muslim.* Jurnal Hadhari Bil.2

Thabarah, Afif Abd al-Fatah. 1966. *Ruh al-Din al-Islam.* Damaskus: Syarif Khalil Sakr.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Tiori praktik dan reset pendidikan,* Bumi Aksara*:*Yogyakarta,

W, Al-Zuhaily. 1998. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa Al-Manhaj Vol. 9*. Beirut: Dar al-Fikr.

Wasriah, dan Danial 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI. Depag RI, *Al-Qur"an dan Terjemah*.

Watt,W. Montgomery. *"Aqida",* dalam *The Enscylopedia of Islam*, vol.1.

Wikipedia, Tarakan, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tarakan diakses tanggal 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Malang: UIN Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id